

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR BAYI

Nour Sriyanah¹

¹Prodi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar
email: nsnoursriyanah@gmail.com

***Ismiyanti H. Achmad²**

²Prodi Kebidanan, Poktekkes Kemenkes Maluku
*email: ismiyantiachmad34@gmail.com

Yulianti Anwar³

³Jurusan DIII Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Mamuju
email: yuliantianwar345@gmail.com

Naomi Isabella Hutabarat⁴

⁴Prodi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Medan
email: snaomihutabarat@gmail.com

Coresspondence Author: Ismiyanti H. Achmad; ismiyantiachmad34@gmail.com

Abstract: *Basic immunization is a strategic step in preventing polio, diarrhea, congenital defects, and delays in physical and cognitive development. Tomuan Health Center is one of the health centers in Pematang Siantar City with low immunization achievements. The purpose of the study was to determine the factors associated with the completeness of basic immunization of infants. The research design used in this study was cross sectional. The research was conducted in the Tomuan Health Center working area. The research was conducted in October 2023. The study population was all mothers who have babies who have reached the age of 12 months who live around the Tomuan Health Center working area. The research sample amounted to 50 respondents who were selected using simple random sampling. The research instrument used a research questionnaire. Data analysis was conducted univariate and bivariate. The results showed family support (p value: 0.001), maternal confidence (p value: 0.001) on the provision of complete basic immunization. It is recommended that the puskesmas provide information in counseling and increase the motivation of mothers regarding the importance of immunization and monitor the completeness of immunization so as to create trust in doing this and for mothers who have infants and toddlers should be more active in seeking information about basic immunizations that should be given to children because this is very influential with the mother's knowledge.*

Keywords: *Toddlers, Family Support, Basic Immunization.*

Abstrak: Imunisasi dasar merupakan langkah strategis dalam mencegah penyakit polio, diare, cacat bawaan, serta keterlambatan dalam perkembangan fisik dan kognitif. Puskesmas Tomuan merupakan salah satu puskesmas di Kota Pematang Siantar dengan capaian imunisasi yang rendah. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tomuan. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober tahun 2023. Populasi penelitian yaitu seluruh ibu yang memiliki bayi telah mencapai umur 12 bulan yang bertinggal di sekitar wilayah kerja Puskesmas Tomuan. Sampel penelitian berjumlah 50 responden yang dipilih menggunakan simple random sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga (p value: 0,001), kepercayaan ibu (p value: 0,001) terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap. Disarankan kepada puskesmas

agar memberikan informasi dalam penyuluhan dan meningkatkan motivasi ibu mengenai pentingnya imunisasi dan melakukan pemantauan terhadap kelengkapan imunisasinya sehingga terciptanya kepercayaan dalam melakukan hal tersebut dan bagi ibu yang memiliki bayi serta balita hendaknya lebih aktif lagi untuk mencari informasi-informasi tentang imunisasi dasar yang seharusnya diberikan kepada anak karena hal ini sangat berpengaruh dengan pengetahuan sang ibu.

Kata Kunci : Balita, Dukungan Keluarga, Imunisasi Dasar.

A. Pendahuluan .

Menurut Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009, ditegaskan bahwa setiap anak memiliki hak untuk menerima imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tujuan dari pemberian imunisasi ini adalah untuk mencegah timbulnya penyakit yang sebenarnya dapat dihindari melalui proses imunisasi yang tepat. Dalam hal ini, pemerintah memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa setiap bayi dan anak mendapatkan imunisasi yang lengkap, sesuai dengan jadwal dan prosedur yang telah ditentukan. Pemberian imunisasi yang teratur dan lengkap merupakan langkah penting dalam upaya melindungi anak-anak dari berbagai penyakit menular yang berbahaya. Selain itu, pelaksanaan program imunisasi ini lebih lanjut diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017, yang disahkan pada tanggal 11 April 2017, yang menggarisbawahi komitmen pemerintah untuk menjamin kesehatan anak-anak melalui penyelenggaraan imunisasi yang menyeluruh dan terorganisir dengan baik. Hal ini menunjukkan keseriusan pemerintah dalam melindungi generasi muda dari ancaman penyakit yang dapat dicegah, serta menciptakan masyarakat yang sehat dan produktif di masa depan (Kemenkes RI, 2023).

Kesehatan anak di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang, masih menunjukkan angka yang memprihatinkan. Berdasarkan data global, sekitar 11 juta anak yang berusia di bawah 5 tahun meninggal setiap tahunnya, angka yang sangat tinggi dan menunjukkan tantangan besar dalam pemenuhan hak kesehatan anak. Selain itu, sejumlah anak lainnya hidup dengan berbagai gangguan kesehatan yang berdampak serius pada kualitas hidup mereka, seperti penyakit polio, diare, cacat bawaan, serta keterlambatan dalam perkembangan fisik dan kognitif, seperti lambat berjalan atau berbicara. Tingginya angka kematian dan gangguan kesehatan pada anak-anak ini, terutama di negara berkembang, umumnya dipicu oleh faktor-faktor yang sebenarnya dapat dicegah. Salah satu penyebab utama adalah masalah gizi yang buruk, yang menyebabkan tubuh anak-anak menjadi lebih rentan terhadap infeksi dan penyakit. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah kurangnya akses terhadap pelayanan kesehatan yang memadai serta kurangnya pengetahuan tentang pencegahan penyakit di kalangan masyarakat. Semua faktor ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam upaya peningkatan kesehatan anak, agar angka kematian dan gangguan kesehatan pada anak dapat dikurangi secara signifikan, terutama di negara-negara yang masih menghadapi tantangan besar dalam sektor kesehatan (Simanjuntak & Nurnisa, 2019).

Di Indonesia, setiap bayi yang berusia antara 0 hingga 11 bulan sangat dianjurkan untuk menerima imunisasi dasar lengkap. Imunisasi dasar ini terdiri dari beberapa jenis vaksin, yakni BCG yang diberikan dalam satu dosis, DPT yang diberikan dalam tiga dosis, Hepatitis B yang diberikan dalam satu dosis, Polio yang diberikan dalam empat dosis, serta vaksin campak atau MR yang diberikan dalam satu dosis. Semua vaksin ini bertujuan untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit menular yang dapat dicegah, seperti tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, polio, dan campak. Pada tahun 2019, cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia tercatat mencapai 93,7%, yang berarti angka ini telah melebihi target yang ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian

Kesehatan, yaitu sebesar 93%. Meskipun secara nasional target ini sudah tercapai, distribusi capaian ini bervariasi di antara provinsi-provinsi di Indonesia. Data menunjukkan bahwa hanya 15 provinsi yang berhasil mencapai target imunisasi dasar lengkap tersebut. Di antara provinsi-provinsi yang memenuhi target tersebut, Provinsi Sumatera Utara masih belum mencapai angka yang diinginkan, meskipun sudah mencatatkan angka yang cukup baik, yakni sebesar 86,2%. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan dalam pencapaian program imunisasi antarprovinsi, yang memerlukan perhatian lebih agar setiap daerah dapat mencapai target yang ditetapkan untuk memastikan kesehatan anak-anak di seluruh Indonesia terlindungi dengan baik. (Kemenkes RI, 2020)

Berdasarkan penelusuran data, Kota Pematang Siantar, yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, merupakan salah satu daerah yang masih menghadapi tantangan dalam mencapai cakupan imunisasi yang optimal. Saat ini, tingkat pelaksanaan imunisasi di Pematang Siantar tercatat hanya mencapai 83,29%, angka ini masih jauh di bawah target nasional yang seharusnya tercapai sebesar 93%. Kota ini terdiri dari 8 kecamatan dan memiliki 19 Puskesmas yang tersebar di berbagai wilayah. Namun, meskipun terdapat banyak Puskesmas, beberapa di antaranya belum berhasil mencapai target imunisasi yang telah ditetapkan. Salah satu contoh yang mencolok adalah Puskesmas Tomuan, yang program imunisasinya belum memenuhi target nasional. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara harapan pemerintah pusat dan kenyataan di lapangan, yang mengindikasikan perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran masyarakat serta memperbaiki kualitas pelayanan imunisasi di Puskesmas-puskesmas tersebut. Agar cakupan imunisasi di Pematang Siantar dapat meningkat, diperlukan koordinasi yang lebih baik antara pemerintah daerah, tenaga medis, dan masyarakat, serta peningkatan aksesibilitas layanan kesehatan di daerah yang masih kurang terjangkau. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi.

B. Metodologi Penelitian .

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tomuan. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober tahun 2023. Populasi penelitian yaitu seluruh ibu yang memiliki bayi telah mencapai umur 12 bulan yang bertinggal di sekitar wilayah kerja Puskesmas Tomuan. Sampel penelitian berjumlah 50 responden yang dipilih menggunakan *simple random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Distribusi Frekuensi Imunisasi Dasar Lengkap, Dukungan Keluarga dan Kepercayaan Ibu

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Imunisasi Dasar Lengkap, Dukungan Keluarga dan Kepercayaan Ibu

No	Variabel uji	Frekuensi	Persentase(%)
1	Imunisasi Dasar Lengkap		
	Lengkap	24	48
	Tidak Lengkap	26	52
	Jumlah	50	100.0
2	Dukungan Keluarga		
	Kurang Didukung	29	58
	Didukung	21	42
	Jumlah	50	100.0

3 Kepercayaan Ibu		
Tidak Percaya	11	22
Percaya	39	78
Jumlah	50	100.0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 50 responden, terdapat 26 balita yang tidak imunisasi dasar lengkap dengan mayoritas ibu balita kurang didukung keluarga berjumlah 29 orang (58%). Menurut kepercayaan ibu, terdapat ibu yang tidak percaya manfaat imunisasi berjumlah 11 orang (22%).

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Dukungan Keluarga dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap

Dukungan Keluarga	Imunisasi Dasar Lengkap						P value
	Lengkap		Tidak Lengkap		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Didukung	21	87,5	8	30,8	29	100	0,001
Didukung	3	12,5	18	69,2	21	100	
Jumlah	24	48	26	52	50	100	

Berdasarkan Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa dari 29 ibu balita yang tidak didukung keluarga, terdapat 8 balita (30,8%) tidak imunisasi dasar lengkap. Adapun dari 21 ibu balita yang didukung keluarga, terdapat 18 balita (69,2%) tidak imunisasi dasar lengkap. Hasil uji statistik, Chi Square diperoleh nilai kemaknaan $p = 0,001 (<0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan imunisasi dasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Igiyany (2020) yang melakukan penelitian terkait dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kelengkapan imunisasi dasar.

Menurut peneliti, dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga, seperti suami, saudara, orang tua, serta mertua, memiliki dampak signifikan terhadap respon ibu dalam merawat anaknya. Ketika ibu merasakan perhatian, penghargaan, dan bantuan dari orang-orang terdekat di sekitarnya, hal ini menciptakan perasaan bahwa ia tidak sendirian dalam menjalani peran sebagai orang tua. Dengan adanya dukungan tersebut, ibu merasa memiliki ikatan keluarga yang erat, yang dapat memberikan rasa aman dan percaya diri dalam mengambil keputusan terkait kesehatan anak. Dalam konteks ini, ibu yang merasa didukung cenderung lebih memperhatikan kesehatan bayinya, termasuk dalam hal pemberian imunisasi. Dukungan keluarga yang kuat ini mempengaruhi ibu untuk lebih aktif dalam menjaga kesehatan anak, karena ia merasa memiliki sumber daya emosional dan praktis untuk melaksanakan tugas tersebut, termasuk memastikan bahwa bayi mendapatkan imunisasi yang diperlukan untuk melindungi kesehatannya.

Hubungan Kepercayaan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Kepercayaan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap

Kepercayaan Ibu	Imunisasi Dasar Lengkap						P value
	Lengkap		Tidak Lengkap		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Percaya	0	0	11	42,3	11	100	0,001
Percaya	24	100	15	57,7	39	100	
Jumlah	24	48	26	52	50	100	

Berdasarkan Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa dari 11 ibu balita yang tidak percaya imunisasi, seluruhnya tidak imunisasi dasar lengkap. Adapun dari 39 ibu balita yang percaya, terdapat 15 ibu balita (57,7%) tidak imunisasi dasar lengkap. Hasil uji statistik, Chi Square diperoleh nilai kemaknaan $p = 0,001 (<0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kepercayaan ibu dengan imunisasi dasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lisca (2023) yang melakukan penelitian terkait kepercayaan ibu dengan pemberian imunisasi dasar. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan kepercayaan ibu dengan pemberian imunisasi dasar. Ibu yang enggan memberikan imunisasi kepada bayinya sering kali dipengaruhi oleh faktor dukungan keluarga, terutama terkait dengan pandangan agama. Dalam beberapa kasus, ketidakpercayaan terhadap imunisasi muncul karena adanya pendapat dari anggota keluarga, seperti orang tua, suami, atau mertua, yang menilai bahwa imunisasi bertentangan dengan ajaran agama yang mereka anut. Hal ini menyebabkan ibu merasa ragu atau bahkan menolak untuk memberikan imunisasi kepada anaknya, meskipun mungkin ia mengetahui pentingnya imunisasi. Keputusan tersebut sering kali didasarkan pada kepercayaan keluarga yang sangat kuat, di mana ibu merasa lebih nyaman mengikuti pandangan keluarga daripada melawan norma yang ada dalam lingkungan mereka.

Menurut peneliti, kepercayaan yang dianut oleh sebagian besar masyarakat sering kali diwariskan dari orang tua, kakek, atau nenek, di mana seseorang menerima kepercayaan tersebut berdasarkan keyakinan yang telah ada dalam keluarga tanpa memerlukan pembuktian ilmiah terlebih dahulu. Dalam konteks ini, sebagian besar responden dalam penelitian tersebut meyakini bahwa imunisasi adalah hal yang haram atau dilarang dalam ajaran mereka, sehingga mereka enggan memberikan imunisasi kepada anak-anak mereka. Lebih lanjut, ada juga anggapan di kalangan sebagian orang tua bahwa imunisasi dapat membawa dampak buruk bagi kesehatan anak mereka. Mereka berpendapat bahwa setelah imunisasi, anak-anak mereka akan mengalami demam atau panas, dan bahkan menjadi rewel. Keyakinan ini membuat mereka enggan untuk melaksanakan imunisasi, karena mereka percaya bahwa semua jenis imunisasi dapat menimbulkan efek samping yang merugikan. Hal ini menunjukkan adanya persepsi yang keliru dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya imunisasi, yang bisa disebabkan oleh informasi yang terbatas atau pengaruh tradisi keluarga yang tidak mendasarkan pada bukti ilmiah (Arina, 2021).

D. Penutup .

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepercayaan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar. Disarankan kepada puskesmas agar memberikan informasi dalam penyuluhan dan meningkatkan motivasi ibu mengenai pentingnya imunisasi dan melakukan pemantauan terhadap kelengkapan imunisasinya sehingga terciptanya kepercayaan dalam melakukan hal tersebut dan bagi ibu yang memiliki bayi serta balita hendaknya lebih aktif lagi untuk mencari informasi-informasi tentang imunisasi dasar yang seharusnya diberikan kepada anak karena hal ini sangat berpengaruh dengan pengetahuan sang ibu.

Daftar Pustaka .

- Asrina, A., Nurjannah, S, N., Nuraini, A, S. (2021). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita. Journal Of Public Health Inovation*. Vol 1. No. 2.
- Igiany, P, D. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala. Vol 2. No. 1.

- Kemenkes RI. (2024). *Laporan Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2010). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 482/menkes/sk/iv Tahun 2010: Gerakan Akselerasi Imunisasi Nasional Universal Child*.
- Kemenkes RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Kemenkes RI.
- Lisca, S. M., Winarya, P, S. (2023). *Hubungan Akses Pelayanan, Keaktifan Ibu Dan Kepercayaan Ibu Terhadap Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar*. *Jurnal Kebidanan*. Vol 3. No. 1.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Simanjuntak, S. M., & Nurnisa, I. N. (2019). *Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi dengan Pendekatan Promosi Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar*. *Media Karya Kesehatan*, 2(1).